

MODEL EKSPLORASI KARIR SEBAGAI UPAYA PERSIAPAN KARIR SISWA DALAM MENGHADAPI ASEAN GLOBAL

Moh Khoerul Anwar

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: moh.anwar@uin-suka.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan Juni
2017

Kata Kunci:

Eksplorasi Karir,
AFTA perceraian

Keywords:

*Exploration career,
AFTA*

Abstrak

Pada era digital, manusia dituntut untuk semakin mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga penting bagi setiap individu memahami kemampuannya dan juga mampu mengembangkan berbagai keterampilan lainnya. Akan tetapi pada saat ini, adanya kecenderungan siswa yang kurang memahami potensi yang dimilikinya baik karena ketidaktahuannya atau karena tidak dieksplor atau dikembangkannya potensi-potensi yang dimilikinya sehingga memberikan dampak yang negatif bagi dirinya dalam memilih karir. Oleh karena itu pemahaman, kesadaran dan penerimaan terhadap potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu sangat diperlukan dalam menunjang karir dimasa yang akan datang terlebih dalam menghadapi AFTA atau ASEAN global di tahun 2015. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan karir siswa sangat banyak. Adapun salah satu upaya dalam mempersiapkannya yaitu melalui eksplorasi karir. Eksplorasi karir menurut Blustein dalam Wall J. E (1994) adalah aktivitas yang berupaya untuk meningkatkan pemahaman dunia dirinya dan dunia luar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan eksplorasi karir ini meliputi tiga langkah yaitu memahami diri dan menilai diri, mengumpulkan informasi tentang karir dan integrasi.

Abstract

In the digital era, people are required to increasingly able to develop themselves according to their potential so it is important for every individual to understand his ability and also able to develop a variety of other skills. However, at this time, the tendency of students who lack a good understanding of its potential because of his ignorance or because it is not explored or developed its potential to adversely affect him in choosing a career. Therefore, understanding, awareness and acceptance of potential possessed by each individual is indispensable to support future career especially in the face of the AFTA or ASEAN global in 2015. The efforts made in preparing the student's career very much. As one of the efforts in preparing namely through career exploration. Career exploration according to the Wall Blustein J. E (1994) is an activity that seeks to improve the understanding of the world it self and the outside world. The steps undertaken in implementing career exploration includes three steps, knowledge of yourself, knowledge of careers and integration.

DOI: <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1066>

© 2017 Universitas Muria Kudus

Print ISSN 2460-1187

Online ISSN 2503-281X

PENDAHULUAN

AFTA (ASEAN Free Trade Area) merupakan area perdagangan bebas ASEAN atau sering disebut sebagai pasar bebas se asia tenggara. AFTA dibentuk agar mampu meningkatkan daya saing dengan berproduksi yang merata. Triansyah Djani (2007:32) menegaskan bahwa awalnya AFTA akan diberlakukan pada tahun 2020. Akan tetapi dipercepat berdasarkan kesepakatan para pemimpin negara-negara asia tenggara. Hal ini menjadi landasan penting bahwa perlu adanya persiapan dan kematangan sumber daya manusia agar mampu bersaing ditingkat regional antar negara diwilayah asia khususnya ASEAN. Oleh karena itu perlu ada sebuah model eksplorasi karir agar siswa mampu menyadari dan memahami sepenuhnya tentang potensi yang dimilikinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kecenderungan sumber daya manusia bangsa indonesia tidak mampu bersaing atau bahkan kalah dalam bersaing ditingkat regional. Badan dunia untuk program pembangunan (UNDP) dalam sadono (2010) menempatkan indonesia pada urutan ke 111 dari 182 negara dalam perkembangan indeks pembangunan manusia (*human development index/HDI*). Muhammad Ali (2013) menjelaskan dengan rincian bahwa kesiapan sumber daya manusia 72,25% (baik), kesiapan proses belajar mengajar 67,00% (cukup), kesiapan sarana dan prasarana 73,50 (baik), kesiapan pengelolaan 76,25 (baik), kesiapan pendanaan 66,25% (cukup), kesiapan kultur sekolah 71,50% (baik), kesiapan partnership 84,50% (sangat baik) dan kesiapan peserta didik dan lulusan 82,00% (sangat baik). Data tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia bangsa indonesia agar mampu bersaing dengan baik di tingkat regional. Upaya-upaya ini diharapkan menjadi wadah bagi siswa atau peserta didik dalam menghadapi AFTA di tahun 2015.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengeksplor berbagai macam kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa karena setiap siswa itu unik dan tidak bisa disamakan antar satu dengan yang lainnya. Ekplorasi karir menurut Blustein dalam Wall J. E (1994) adalah aktivitas yang berupaya untuk meningkatkan pemahaman dunia dirinya dan dunia luar. Winkel dan Sri Hastutu (2013:632) menambahkan bahwa fase eksplorasi ini dari umur 15 sampai 24 tahun, dimana orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan bereksperimen terkait alternatif-alternatif terhadap pilihan yang akan diambilnya. Eksplorasi karir juga berfungsi sebagai gambaran diri tentang kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu menunjang dirinya dimasa yang akan datang.

Bimbingan dan konseling merupakan aktivitas layanan yang memiliki tujuan memahami, menerima, menyadari, mengarahkan, mengambil keputusan dan merealisasikan keputusan dengan tanggungjawab. Sedangkan bimbingan karir merupakan aktivitas layanan yang bertujuan agar siswa mampu mengenal, memahami dan mengerti dunia kerja serta memahami minat dan bakat yang sesuai dengan dirinya. Winkel dan Sri Hastuti (2013: 632) menjelaskan proses perkembangan karir dibagi atas lima tahap, yaitu fase pengembangan(<15), fase eksploratif (15-24), fase kemantapan (25-44), fase pembinaan(45-65), dan fase kemunduran. Hal ini perlu kita cermati bahwa pada fase eksplorasi siswa diharapkan mampu mengeksplor segala potensi yang dimilikinya. Pada tahap ini siswa mengembangkan pemahaman dan kesadarannya terhadap dirinya dan dunia kerja serta memulai mencoba berbagai peran baru agar dirinya semakin siap dengan pilihannya dalam dunia kerja. Hal lain juga dijelaskan oleh Brown S D dan Lent R W

(2005: 235) bahwa eksplorasi karir yang paling mungkin terjadi pada remaja dan dewasa awal, selama waktu orang belajar tentang diri sendiri dan dunia kerja dan membuat beberapa keputusan awal tentang pendidikan dan karir arah (seperti memasukkan tenaga kerja dibandingkan mengejar pendidikan lebih lanjut). Hal ini menunjukkan bahwa pada masa remaja merupakan awal mula siswa mengeksplorasi karirnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Offer dan Schonert dalam Papalia, dkk (2008: 535) bahwa pada masa ini merupakan masa transisi keluar dari masa kanak-kanak, menawarkan peluang untuk tumbuh bukan hanya dalam dimensi fisik tetapi juga dalam dimensi kognitif dan sosial. Artinya pada fase ini (eksplorasi karir) siswa akan berusaha mencari berbagai macam referensi untuk lebih mengenal, memahami dan mampu memilih karir yang akan menjadi tumpuan hidupnya. Siswa akan dipengaruhi oleh berbagai hal baik dari teman sebaya, orang tua dan lingkungannya, kemudian gambaran diri yang terbentuk dari pengaruh-pengaruh tersebut akan menunjukkan karir yang akan dipilihnya di masa yang akan datang.

Tujuan dari eksplorasi karir menurut Studer, JR (2005:185) adalah mengembangkan pemahaman secara luas terhadap karir yang tersedia, variasi karakteristik kerja, relevansi mata pelajaran dengan dunia kerja serta evaluasi diri. Fase ini juga dapat diartikan sebagai persiapan siswa dalam menghadapi AFTA di tahun 2015. Adapun aspek-aspek dalam kesiapan menurut Slameto dalam Rizki Wanda F dan Wiryo Nuryono (2014) meliputi ; 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional, 2) Kebutuhan atau motif tujuan, 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Selain itu Slameto dalam Rizki Wanda F dan Wiryo Nuryono (2014) juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip readiness atau kesiapan yaitu:

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).

2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Semua aspek tersebut bermuara pada pengalaman dan pemahaman pengetahuan siswa. Artinya siswa dapat dikatakan siap ketika ia telah memiliki banyak pengalaman dan memiliki pemahaman yang luas baik tentang dunia kerja, rekan kerja dan lain sebagainya. oleh karena itu, fase eksplorasi karir siswa menjadi sebuah upaya persiapan siswa dalam menghadapi AFTA atau ASEAN global.

Ada beberapa tahap dalam eksplorasi karir, Pusat Eksplorasi Karir di Cornell University menyatakan diantaranya adalah; Langkah pertama, memahami diri dan menilai diri. Mengetahui tentang diri sendiri adalah dasar dari pengambilan keputusan karir. Apa minat, keterampilan, nilai-nilai Anda? Apa yang penting untuk Anda tentang pekerjaan Anda? Apa ciri-ciri pribadi Anda dan karakteristik?. Langkah kedua, mengumpulkan Informasi tentang karir. Belajar tentang karir, jenis pekerjaan, persyaratan pendidikan, dan fungsi pekerjaan yang penting dalam memahami karier yang sesuai dengan minat dan tujuan. Langkah ketiga: Integrasi. Langkah ini mengharuskan Anda untuk mengambil apa yang Anda ketahui tentang diri Anda dan satukan itu bersama-sama dengan realitas dunia kerja. Anda mulai mengevaluasi pilihan karir yang praktis untuk Anda. Beberapa langka ini yang menjadi pijakan dalam menyusun sebuah model eksplorasi karir. Dengan adanya langkah yang sistematis dan struktural, siswa diharapkan mampu mengenal dirinya dan dunia

kerjanya sehingga ia mampu bersaing dalam menghadapi AFTA. Selain itu, Siswa akan percaya diri dan siswa memiliki efficacy diri yang baik dalam menghadapi lingkungan kerjanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif analitik, yang menggambarkan serta menganalisa bagaimana sumber daya manusia Indonesia saat ini dan upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi AFTA pada tahun 2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data sekunder yang diperoleh dari literatur, buku, jurnal, laporan dan informasi dari guru BK di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library reserach*) dengan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang bersumber dari berbagai referensi baik buku, jurnal, internet, siswa, dan guru BK yang mana validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten yaitu dengan menjelaskan dan menganalisis dari sumber-sumber yang ada, setelah itu berbagai referensi dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

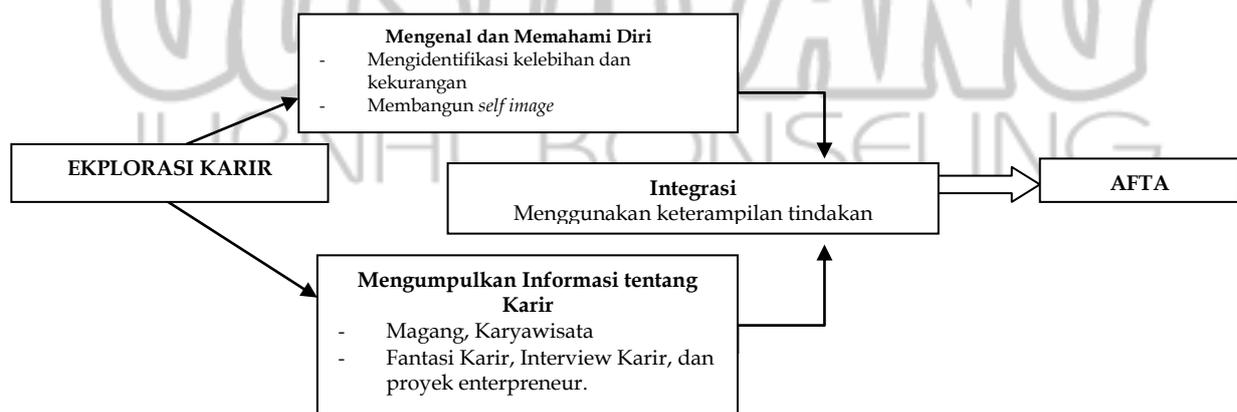
Stategi penerapan eksplorasi karir dalam mempersiapkan siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti yang dikatakan Studer JR (2005:185) yaitu fantasi karir, magang, karya wisata, interview karir,

proyek enterpreneur, portofolia, assessmen diri, penemuan diri, kurikulum yang terintegrasi, dinamika kelompok, menghadirkan tokoh dikelas dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam memahami apa yang dibutuhkan untuk dirinya saat ini dan dimasa yang akan datang.

Strategi tersebut memiliki berbagai macam manfaat dan mudah diterapkan sehingga siswa dengan mudah menganal, mengerti dan memahami pekerjaan, dunia kerja dan lingkungan kerja. Siswa diberikan berbagai tema baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Hal ini agar ada keseimbangan antar teori dan praktek yang dilakukan oleh siswa.

Sesuai dengan pendapat diatas bahwa AFTA akan terjadi di tahun 2015, perlu upaya agar siswa dapat mempersiapkan dirinya dalam menghadapi AFTA tersebut. Berdasarkan data dan hasil penelitian bahwa sumber daya manusia bangsa Indonesia rendah dan perlu adanya gerakan bersama dalam memberikan layanan eksplorasi karir terhadap siswa. Layanan ini dapat dilakukan secara tiga tahap yaitu memahami dan menilai diri, mengumpulkan informasi tentang karir dan integrasi. Artinya ketiga hal ini yang perlu siswa miliki sebagai persiapan dalam menghadapi AFTA di tahun 2015.

Persiapan siswa dalam menghadapi AFTA dengan menggunakan model eksplorasi karir, langkah langkah yang dilakukan dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar tersebut menjelaskan sebuah model eksplorasi karir sebagai upaya persiapan siswa dalam menghadapi AFTA di tahun 2015. Penjelasan dari gambar tersebut adalah eksplorasi karir merupakan proses penggalan atau pengenalan dan pemahaman terhadap diri dan dunia kerja siswa sehingga ia mampu merencanakan tindakan dan mengambil keputusan. Titik awal dalam proses eksplorasi karir termasuk mengidentifikasi keterampilan, nilai-nilai, kepentingan, dan kekuatan untuk menganalisis kelayakan jalur karir dan kesempatan kerja. Pengumpulan informasi tentang karir meliputi jenis karir, budaya, misi, bidang spesialisasi dalam bidang karir, dan masalah saat ini. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami berbagai macam informasi karir. Proses pengenalan dan pengumpulan informasi tentang karir merupakan langkah utama dalam mengeksplor karir siswa. Setelah siswa mampu mengenal dan memiliki berbagai informasi tentang karir kemudian siswa akan merencanakan tindakan dan mengambil keputusan dalam karirnya.

Integrasi antara pengenalan dan pemahaman diri serta pengumpulan informasi tentang karir akan membuat karir siswa semakin matang terencana, sistematis dan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Dengan adanya model tersebut, sumber daya manusia Indonesia akan meningkat dan mampu bersaing di AFTA dan bahkan di dunia global ini.

Kesimpulan

Beragam upaya yang telah dilakukan pemerintah masih kurang dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia bangsa Indonesia dalam bersaing di pasar global khususnya AFTA. Oleh karena itu, penelitian mengagas sebuah model sebagai persiapan siswa dalam bersaing di pasar global. Salah satu upaya yang dilakukan adalah model eksplorasi karir sebagai upaya persiapan karir siswa dalam menghadapi AFTA atau ASEAN global. Ekplorasi karir ini dilakukan dengan tiga

langkah yaitu pengenalan dan pemahaman diri, pengumpulan informasi tentang karir dan integrasi. Ketiga hal ini akan membuat siswa semakin yakin dan percaya terhadap kemampuan dan minat yang dimilikinya sehingga siswa tersebut mampu bersaing di pasar global khususnya AFTA.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown S.D. dan Lent R. W. (2005). *Career Development and Counseling*. Canada: John Wiley & Sons.
- Muhammad ali. (2013). Analisis kesiapan SMK RSBI dalam Peningkatan Daya Saing Lulusan. *Jurnal Kependidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rizki Wanda F dan Wiryo Nuryono. (2014). Survei Tentang Persepsi dan Kesiapan Konselor terhadap Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Surabaya Selatan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya*.
- Papalia D E, dkk. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Sadono, Bambang. (2010). "Problem Kependudukan". *Warta KB dan KS BKKBN Sumatera Barat Nomor 06 Tahun 2010*.
- Studer JR. (2005). *The Professional School Counselor: An Advocate for Student*. Belmont, CA: Thomson Brooks/Cole.
- Triansyah Djani D. (2007). *ASEAN Selayang Pandang*. Jakarta: Dir. Jen. Kerjasama ASEAN Departemen Luar Negeri Republik Indonesia.
- Wall J. E. (1994). AN example of Assessment's role in Career Exploration *Jurnal of Counseling and development JCD July 1994. Proquest Education Journal*.
- Winkel WS dan Sri Hastuti. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.